

BAB VI PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pada bagian akhir skripsi ini, penulis memaparkan kesimpulan dan saran yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum penulis menyimpulkan bahwa implementasi BRI Cina di Afghanistan sesuai dengan hipotesis yang diajukan oleh penulis di awal bab sebagai poin utamanya, BRI menimbulkan ketergantungan positif antara Afghanistan dengan Cina yang dilihat dari faktor historis, faktor internal dan eksternal sehingga hubungan kedua negara dinamis, serta adanya pengalihan modal Afghanistan ke Cina. Dari faktor historis ketergantungan yang terjadi antara Afghanistan dengan Cina timbul karena adanya dinamika hubungan mulai dari imperialisme hingga kerja sama ekonomi maupun keamanan. BRI di Afghanistan memiliki maksud kerja sama ekonomi untuk mewujudkan kestabilan keamanan Afghanistan maupun negara-negara kawasan yang terlibat dengan BRI Cina.

ketergantungan yang tercipta antara Afghanistan dengan Cina selaras dengan pembangunan sehingga tidak bersifat negatif melalui konstruksi kereta api lima negara, pengiriman kereta kargo Cina-Afghanistan via negara Uzbekistan maupun Kirgistan, konstruksi *Digital Silk Road* melalui perusahaan ZTE dan Huawei yang dapat meningkatkan jaringan komunikasi serta pembangunan *highway* di Yakawlang yang semakin mempermudah masyarakat untuk melakukan mobilitas dari pedesaan ke perkotaan begitu pula sebaliknya. Konektivitas bukan hanya sebatas proyek, Afghanistan juga terkoneksi dengan negara tetangganya seperti Pakistan, melalui forum-forum aliansi yang ada Cina di dalamnya. Kemudian dalam perdagangan serta ekspor impor Cina menjadi eksportir utama Afghanistan kegiatan ekspor di tahun 2020 dan impor kedua negara mengalami peningkatan dari tahun ke tahun berupa pengiriman produk-produk sumber daya mentah seperti buah-buahan kering

Adanya keterhubungan mampu mengintegrasikan Afghanistan dengan sistem ekonomi global saat ini sehingga Afghanistan dapat meningkatkan perekonomian nasional dan pembangunan nasional yang lebih stabil yang mana secara jelas membuktikan bahwa BRI dapat menyelaraskan pembangunan di Afghanistan. Tanpa adanya proyek BRI, Afghanistan akan kesulitan untuk menjalin perdagangan bilateral dengan negara tetangganya dikarenakan proyek konstruksi kargo dan jalan raya yang menjadi fasilitas untuk pertukaran barang dan jasa didanai oleh BRI. Sementara itu, dengan adanya BRI Afghanistan menjadi lebih mudah untuk memosisikan diri sebagai negara yang mendapat bantuan oleh aliansi regional (RECCA dan SCO) di mana aliansi tersebut mayoritas adalah negara Asia yang mendapat pendanaan dari

Cina dibawah BRI. Oleh sebab itu dilihat dari pencapaian proyek BRI di Afghanistan menimbulkan dampak ketergantungan baik itu bagi pertumbuhan ekonomi dan juga sebagai penjemabatan hubungan kerja sama dengan negara-negara lain.

4.2 Saran

Saran untuk penelitian yang akan datang sebaiknya diperlukan data dan riset yang lebih mendalam untuk mendapatkan sumber primer. Sumber primer diperlukan untuk hasil data yang lebih kredibel dan benar-benar menjawab poin-poin dalam dependensi Cardoso. Sumber primer tersebut bisa didapatkan melalui wawancara secara langsung pihak yang terlibat langsung dalam proyek BRI.

Selanjutnya penelitian kedepan membutuhkan kebaruan dari teori dependensi kontemporer. Perspektif yang dipakai dalam penelitian ini masih berdasarkan argumen Cardoso di tahun 1979, yang berangkat dari kondisi Amerika Latin pada masa itu. Jika diterapkan dalam ketergantungan antara Afghanistan-Cina melalui BRI mungkin ada beberapa hal yang menjadi kurang relevan oleh sebab itu alangkah baiknya jika penggunaan perspektif dependensi yang sebangun dengan pandangan Cardoso adalah keluaran tahun-tahun terbaru yang lebih relevan.

Terakhir, penelitian selanjutnya akan lebih maksimal jika metode penelitiannya menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Metode kuantitatif bisa memberikan informasi dalam satuan angka, seberapa besar ketergantungan tersebut. Sehingga jawaban dari hipotesis akan lebih kredibel serta tidak ambigu hanya berupa penjelasan kalimat saja.